

Sosialisasi Higiene dan Sanitasi pada Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Gresik Jawa Timur

Nafiatu SINTYA DEVIATIN¹, Retno TWISTIANDAYANI², Desie RAHMAWATI³, Eska DISTIA PERMATASARI⁴, Devy SYANINDITA ROSHIDA⁵, Neffrety NILAMSARI⁶, Riski DWI PRAMESWARI⁷, Tamam AL FANANI⁸, Candra FERDIAN HANDRIYANTO⁹, YUNTAFI'IL KHIYAROH¹⁰, ANGGUN NOVITRIA RAMADAN¹¹, Suci DWI CAHYANI¹², SAFINATUL MAHMUDAH¹³

^{1,3,4,5,8,9,10,11,12,13} Program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik, Indonesia

⁶Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Indonesia

^{2,7}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nafiatu SINTYA DEVIATIN

E-mail: nsdeviatin00@gmail.com

Abstrak

Makanan yang dijual oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) sangat rentan terkena kontaminasi akibat kesalahan pada proses penyimpanan, kurang baiknya proses pengolahan makanan serta proses penyajian yang tidak higienis. Makanan yang terkontaminasi kuman dan bakteridapat menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit diare dan keracunan makanan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdapat sebanyak 4.792 kasus keracunan pangan di Indonesia pada tahun 2023, dan Jawa Timur berada di urutan ketiga kasus keracunan pangan tertinggi di Indonesia dengan total kasus sebanyak 701 kasus. Maka dari itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi tentang higiene dan sanitasi makanan pada PKL untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik higiene dan sanitasi makanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekitar Jalan Arif Rahman Hakim Gresik dengan sasaran para PKL. Bentuk kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah langsung (door to door) dengan menjelaskan materi tentang personal hygiene dan sanitasi makanan. Media penyampaian materi yang digunakan berupa leaflet. Sosialisasi tentang prinsip pelaksanaan higiene dan sanitasi dalam pengolahan makanan pada PKL di Jalan Arief Rahman Hakim Gresik dapat meningkatkan pengetahuan PKL dan seluruh PKL yang menjadi peserta sosialisasi memberikan respon positif terkait kegiatan sosialisasi dimana peserta terlihat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Kata kunci - higiene, pedagang kaki lima, sanitasi, sosialisasi

Abstract

Food sold by street vendors is very susceptible to contamination due to errors in the storage process, poor food processing and unhygienic serving processes. Food contaminated with germs and bacteria can cause health problems such as diarrhea and food poisoning. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, there were 4,792 cases of food poisoning in Indonesia in 2023, and East Java was in third place for the highest cases of food poisoning in Indonesia with a total of 701 cases. Therefore, it is necessary to carry out socialization activities on food hygiene and sanitation for street vendors to improve knowledge and practices of food hygiene and sanitation. This community service activity was carried out around Jalan Arif Rahman Hakim Gresik targeting street vendors. The form of this socialization activity uses a direct lecture method by explaining

material about personal hygiene and food sanitation. The media used to deliver the material is leaflets. Socialization of the principles of implementing hygiene and sanitation in food processing at street vendors on Jalan Arief Rahman Hakim Gresik can increase street vendors' knowledge and all street vendors who participated in the socialization gave a positive response regarding the socialization activities where participants appeared enthusiastic in listening to the material presented.

Keywords - hygiene, street vendors, sanitazion, sosialization

PENDAHULUAN

Makanan merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup dan dapat berpeluang untuk terkontaminasi oleh berbagai kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dan beberapa masalah kesehatan lainnya seperti diare dan keracunan. Makanan yang dijual oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) sangat rentan terkena kontaminasi akibat kesalahan pada proses penyimpanan, kurang baiknya proses pengolahan makanan serta proses penyajian yang tidak higienis (Selviana, 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdapat sebanyak 4.792 kasus keracunan pangan di Indonesia pada tahun 2023, dan Jawa Timur berada di urutan ketiga kasus keracunan pangan tertinggi di Indonesia dengan total kasus sebanyak 701 kasus (GoodStats, 2023).

PKL seringkali dapat ditemui menjajakan makanan di pinggir jalan sekitar institusi pendidikan seperti kampus maupun sekolah dimana biasanya sangat sedikit memperhatikan higiene sanitasi makanan yang dijajakannya (Permatasari, 2021). Higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat, dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2003). Salah satu pihak yang perlu mendapatkan perhatian dalam hal higiene sanitasi ini adalah pedagang kaki lima. Higiene dan sanitasi pada para pedagang makanan harus sangat diperhatikan agar tidak menimbulkan masalah kesehatan baru akibat konsumsi makanan yang tidak aman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa PKL di sekitar kampus Universitas Gresik memiliki pengetahuan yang cukup kurang tentang higiene dan sanitasi makanan dan masih kurang baik dalam mempraktikkan *personal hygiene*. *Personal hygiene* mengacu pada kebersihan fisik seseorang yang merupakan sumber potensial mikroba penyebab penyakit. Upaya untuk menghindari kontaminasi makanan dengan cara menerapkan standar yang tinggi terhadap *personal hygiene* (Ismaniar, 2022). *Personal hygiene* erat kaitannya dengan kebersihan kulit rambut, kebersihan kuku, kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan gigi dan mulut, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Pemeliharaan *personal hygiene* penjamah makanan yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam mengolah makanan yang baik dan aman (Setiawati, 2024).

Selain *personal hygiene*, kebersihan peralatan diperoleh dengan cara memilih perlengkapan alat masak yang digunakan untuk mengolah makanan serta menggunakan bahan yang mudah untuk dibersihkan. Sebaiknya bahan dari alat yang digunakan untuk mengolah makanan tersebut tidak menimbulkan reaksi dengan bahan makanan lain yang digunakan (Ismainar, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi tentang higiene dan sanitasi makanan pada PKL untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik higiene dan sanitasi makanan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan aspek higiene dan sanitasi oleh PKL sehingga dapat meningkatkan kebersihan dan keamanan makanan yang disajikan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekitar kampus Universitas Gresik yaitu di sekitar Jalan Arif Rahman Hakim Gresik. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para PKL yang berdagang di sekitar kampus Universitas Gresik.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi menggunakan metode ceramah langsung (*door to door*) dengan menjelaskan materi tentang *personal hygiene* dan sanitasi makanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan dimulai dengan menyusun materi tentang *personal hygiene* dan sanitasi makanan serta membuat media penyampaian materi. Fasilitator akan menyampaikan materi *personal hygiene* yang terdiri dari pengetahuan tentang *personal hygiene*, langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, serta penggunaan masker sebagai upaya mencegah penularan penyakit yang dapat menular melalui droplet. Materi sanitasi makanan yang disampaikan meliputi kebersihan bahan makanan, kebersihan tempat penyimpanan makanan dan kebersihan alat makan yang digunakan. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi berupa leaflet.



Gambar 1. Media Penyampaian Materi Sosialisasi Higiene Sanitasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan tentang *personal hygiene* dan sanitasi makanan yang dibagikan ketika sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para pedagang kaki lima tentang *personal hygiene* dan sanitasi makanan. Selain itu juga menggunakan lembar observasi yang berisi tentang tindakan hygiene dan sanitasi makanan untuk menggambarkan tindakan *hygiene* dan sanitasi makanan yang selama ini dilakukan oleh para PKL di sekitar Universitas Gresik.

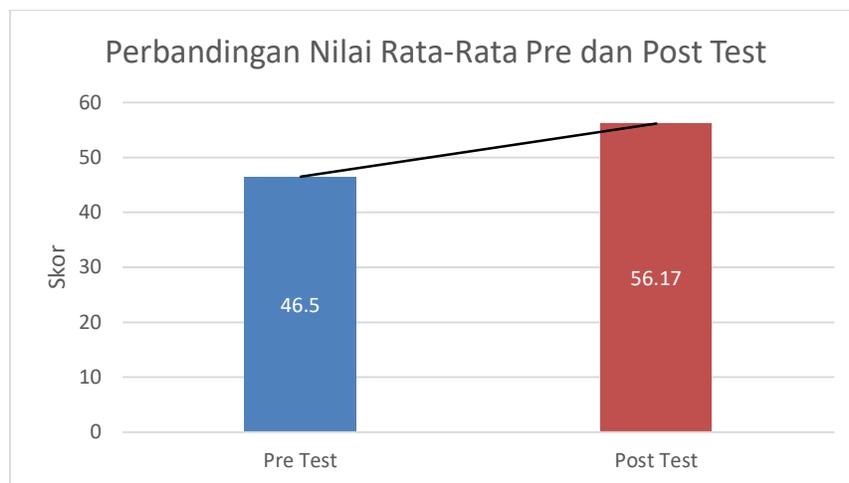
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa umur peserta sosialisasi berkisar antara 21 tahun sampai dengan 60 tahun, dengan rerata 49 tahun dan pendidikan terakhir mayoritas (60%) tamatan SMA/MA. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berjumlah 30 orang PKL. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada PKL di lingkungan sekitar Universitas Gresik di Jalan Arief Rahman Hakim berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta sosialisasi. Selama kegiatan pemberian materi sosialisasi tentang Higiene Sanitasi kepada PKL di lingkungan sekitar Universitas Gresik, para peserta terlihat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada para PKL sebagai bahan evaluasi kegiatan sosialisasi, pertanyaan tersebut antara lain: Apakah pemateri menyampaikan isi materi dengan baik dan mudah dimengerti, apakah isi materi yang disampaikan menambah pengetahuan dan dapat diimplementasikan, apakah tulisan dalam leaflet yang dibagikan terlihat jelas dan mudah dibaca.



Gambar 2.
Penyampaian Materi Sosialisasi Higiene Sanitasi pada PKL

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa seluruh peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan baik. Pemberian materi sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan sebagian besar peserta, dimana hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan higiene dan sanitasi makanan, terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata pada *post test* (setelah pemberian materi). Selain itu, seluruh peserta juga menyatakan bahwa leaflet yang dibagikan mudah dibaca dan dipahami oleh peserta.



Gambar 3.
Perbandingan Nilai Rata-Rata Pengetahuan PKL Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Higiene Sanitasi

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata di mana nilai rata-rata *pre test* (sebelum diberikan materi) sebesar 46,5 dan nilai rata-rata *post test* (sesudah diberikan materi) sebesar 56,17. Hal ini berarti kegiatan sosialisasi dengan pemberian materi tentang higiene dan sanitasi makanan pada PKL memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan PKL tentang higiene dan sanitasi makanan. Untuk menunjukkan ada atau tidaknya signifikansi pengaruh

sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang higiene dan sanitasi makanan pada PKL maka dilakukan uji *paired t test*.

Tabel 1.
Hasil Uji *Paired t test* Pre test dan Post test

Intervensi	Min	Max	Mean	P-value
Pre test	25	60	46,5	0,000
Post test	50	60	56,17	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa *p-value* yang didapatkan pada uji *paired t test* adalah $0,000 < \alpha(0,05)$ yang berarti ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang materi higiene dan sanitasi makanan pada PKL dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang higiene dan sanitasi dalam mengolah dan menyajikan makanan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan seperti sosialisasi atau penyuluhan kesehatan higiene dan sanitasi makanan. Tujuan dari sosialisasi kesehatan adalah pemberian penerangan dan informasi, maka setelah dilakukan sosialisasi kesehatan seharusnya terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat (Permatasari, 2021).

Kegiatan sosialisasi tentang higiene dan sanitasi makanan pada PKL merupakan salah satu upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman serta praktik kebersihan baik kebersihan diri maupun menjaga kebersihan dalam mengolah dan menyajikan makanan. Penelitian terdahulu yang juga melakukan kegiatan sosialisasi menyebutkan bahwa sosialisasi tentang prinsip pelaksanaan higiene dan sanitasi dalam pengolahan makanan pada penjual makanan di Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen berhasil meningkatkan penjual makanan (Meikawati, 2022).

KESIMPULAN

Seluruh PKL yang menjadi peserta sosialisasi memberikan respon positif terkait kegiatan sosialisasi dimana peserta terlihat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Sosialisasi tentang prinsip pelaksanaan higiene dan sanitasi dalam pengolahan makanan pada PKL di Jalan Arief Rahman Hakim Gresik dapat meningkatkan pengetahuan PKL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Gresik yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik serta kepada para PKL yang bersedia menjadi peserta sosialisasi higiene dan sanitasi makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- GoodStats. (2023). *Kasus Keracunan Pangan Meningkat, Jawa Barat Terbanyak*. Available at: <https://data.goodstats.id/statistic/agneszeffanyayonatan/kasus-keracunan-pangan-meningkat-jawa-barat-terbanyak-85yP9> (Accessed: 1 Juli 2024).
- Ismainar, H., Harnani, Y., Sari, N. P., Zaman, K., Hayana, H., & Hasmairi, H. (2022). Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan murid sekolah dasar di kota pekanbaru, riau. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 27-33.
- KesehatanKementerian. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan*. Indonesia.
- Meikawati, W. (2022). Sosialisasi Higiene dan Sanitasi pada Produsen Makanan Industri Rumah Tangga di Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 5-8.

- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor perilaku higiene sanitasi makanan pada penjamah makanan pedagang kaki lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223-233.
- Selviana, R., Harmani, N., & Zainal, A. U. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Higiene Pedagang Makanan Kaki Lima. *Jurnal Pustaka Medika (Pusat Akses Kajian Medis dan Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 19-24.
- Setiawati, E., Khalim, A., Hernawati, Y., Warliati, A. E., & Fitriana, D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Hygiene dan Sanitasi Melalui Program Sosialisasi untuk Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Sunyaragi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 887-894.